



Available online at <http://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/>

Email : stkipmuhpagaralam@gmail.com

SISTEMATIC LITERATURE REVIEW: ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM DI SD

Marlina¹, Rahma Ashari Hamzah², Siti Ayudiah Alim³, Nur Hasirah⁴
Universitas Islam Makassar

Email: marlinalian52772@gmail.com, rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id, ayud47331@gmail.com, nurhasirah0207@gmail.com

Received: 24 Januari 2026; Revised: 21 Februari 2026; Accepted: 30 Maret 2026

ABSTRAK

Implementasi kurikulum di Sekolah Dasar (SD) memiliki urgensi besar dalam membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif. Namun, saat ini masih terdapat celah penelitian terkait sintesis komprehensif yang memadukan dinamika pasca-pandemi dengan kebijakan pendidikan terbaru. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi faktor determinan keberhasilan kurikulum sekaligus memetakan strategi praktis dalam menghadapi transisi kebijakan di Indonesia. Dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) melalui pendekatan kualitatif, peneliti mengurasi 30 referensi kredibel dari periode 2020–2025 hingga menetapkan 9 artikel inti sebagai bahan analisis mendalam. Temuan riset mengindikasikan bahwa efektivitas kurikulum sangat bergantung pada empat aspek utama: kompetensi guru, kesiapan siswa, ketersediaan fasilitas, dan kebijakan internal sekolah. Dalam konteks ini, model pembelajaran yang berpusat pada siswa terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap hambatan nyata yang masih sering ditemukan, yaitu keterbatasan sumber daya operasional serta minimnya pelatihan intensif bagi tenaga pendidik. Sebagai simpulan, diperlukan sinergi kolektif dari seluruh pemangku kepentingan untuk memperkuat kualitas implementasi kurikulum. Langkah kolaboratif ini menjadi kunci utama agar sasaran pendidikan nasional dapat direalisasikan secara optimal, efektif, dan berkelanjutan di masa depan guna mencetak generasi yang lebih kompetitif.

Kata Kunci: *Systematic Literature Review, Implementasi Kurikulum, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

The implementation of the elementary school curriculum is vital for fostering an adaptive learning ecosystem. However, a research gap persists regarding a comprehensive synthesis that integrates post-pandemic dynamics with the latest educational policies. Consequently, this study aims to evaluate the determining factors of curriculum success while mapping practical strategies to navigate policy transitions in Indonesia. Utilizing a Systematic Literature Review (SLR) with a qualitative approach, the researcher curated 30 credible references from 2020–2025, ultimately selecting 9 core articles for in-depth analysis. Research findings indicate that curriculum effectiveness heavily relies on four primary aspects: teacher competence, student readiness, facility availability, and internal school policies. Within this framework, student-centered learning models have proven to significantly enhance educational quality. Nevertheless, the study identifies persistent obstacles, such as limited operational resources and a lack of intensive training for educators. In conclusion, collective synergy among all stakeholders is essential to strengthen the quality of curriculum implementation. This collaborative approach is key to ensuring that national education goals are realized optimally,

effectively, and sustainably, ultimately fostering a more competitive future generation.

Keywords: *Systematic Literature Review, Curriculum Implementation, Elementary Schools*

I. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di tanah air sedang melewati fase transformasi signifikan lewat inisiasi kebijakan Merdeka Belajar yang digulirkan oleh Kemendikbudristek. Program ini diproyeksikan untuk menciptakan pola pendidikan yang lebih adaptif dalam menjawab tuntutan era modern, dengan menjamin setiap regulasi kurikulum di tingkat sekolah dasar mampu menyelaraskan kompetensi siswa dengan standar global (Widodo et al., 2023). Secara operasional, penerapan Kurikulum Merdeka telah diwajibkan secara luas sejak tahun ajaran 2022/2023, sehingga menjadikannya isu krusial yang memerlukan kajian mendalam (Alimuddin, 2023).

Kehadiran Kurikulum Merdeka di jenjang SD mengusung misi utama untuk merevitalisasi standar mutu pendidikan nasional sekaligus menawarkan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam memodifikasi kurikulum sesuai karakteristik murid dan realitas lingkungan sekitar (Putri, Nurqiyah Syahrani & Aliyyah, 2024). Target fundamental dari pemberlakuan kurikulum ini adalah internalisasi Profil Pelajar Pancasila, di mana peserta didik ditempa melalui beragam proyek penguatan guna membentuk kepribadian yang mandiri, solutif, serta inovatif, yang seluruhnya tertuang dalam aspek intrakurikuler maupun kokurikuler (Sumarsih et al., 2022).

Kendati demikian, praktik Kurikulum Merdeka di tingkat akar rumput tidak luput dari kendala. Sejumlah studi mengindikasikan bahwa tenaga pendidik dan institusi sekolah masih bergulat dengan beragam tantangan dalam masa transisi ini. Pada Sekolah Penggerak, misalnya, walau kurikulum ini memicu perkembangan daya cipta siswa, para guru nyatanya masih mengalami hambatan terkait keterbatasan fasilitas pendukung serta pemahaman teknis mengenai metode penilaian hasil belajar (Rusmana et al., 2025). Selain itu, penguasaan literasi dasar seperti membaca dan menulis pada level sekolah dasar tetap menjadi isu krusial, sebab kemampuan tersebut merupakan modal utama dalam menggapai target pembelajaran yang dicanangkan (Nistiyasa et al., 2023).

Determinasi keberhasilan kurikulum ini sangat bergantung pada kapabilitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Pengajar di sekolah dasar dituntut memiliki kepekaan untuk memahami aspek psikologis dan kebutuhan siswa secara holistik agar desain pembelajaran mampu menghadirkan pengalaman edukatif yang relevan dengan

filosofi Merdeka Belajar (Kayati & Kusuma, 2023). Dalam lingkup ini, sosok Guru Penggerak menempati peran vital, bukan sekadar sebagai instruktur kelas, melainkan sebagai motor perubahan yang memberikan teladan konkret dalam mengaplikasikan prinsip kemandirian belajar pada rutinitas sekolah (Jannati et al., 2023).

Guna memperkokoh fondasi ekosistem pendidikan, skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya lewat inisiatif Kampus Mengajar, turut andil dalam membekali calon guru dengan pengalaman praktis untuk menyokong pergeseran paradigma kurikulum ini (Kayati & Kusuma, 2023). Walaupun berbagai langkah strategis telah diupayakan, disparitas antara regulasi pusat dan realitas di lapangan masih menjadi residu persoalan yang belum teranalisis secara tuntas, terutama terkait cara sekolah dasar mengelola kendala operasional serta teknik yang diterapkan untuk menyiasati kebingungan atas struktur kurikulum yang baru (Alimuddin, 2023).

Mengacu pada problematika tersebut, studi ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar terlaksana secara faktual di lapangan? (2) Kendala fundamental apa saja yang dialami oleh pendidik dan instansi sekolah dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka? (3) Pendekatan strategis apa yang dinilai berdaya guna dalam memecahkan hambatan tersebut demi menunjang kesuksesan visi Kurikulum Merdeka?

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui tiga dimensi utama. Pertama, kajian ini mensinergikan sudut pandang guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan secara simultan dalam membedah penerapan kurikulum, suatu pendekatan yang masih jarang ditemukan pada literatur sebelumnya yang cenderung bersifat monosektoral. Kedua, studi ini tidak sekadar menginventarisir masalah, namun juga merumuskan pola adaptasi yang terbukti aplikatif di sekolah dasar, sehingga memberikan kontribusi yang lebih praktis. Ketiga, observasi dilakukan pada tahap setelah Kurikulum Merdeka diimplementasikan secara penuh, sehingga menyajikan data empiris yang lebih valid dan mendalam dibandingkan riset terdahulu yang baru menyentuh fase rintisan awal.

II. METODE PENELITIAN

Systematic Literature Review (SLR), yang dirancang untuk membedah secara mendalam dan menyeluruh mengenai dinamika penerapan kurikulum di jenjang Sekolah Dasar (SD). Langkah sistematis diawali dengan perumusan protokol penelitian yang ketat

guna memastikan objektivitas temuan, di mana fokus utamanya adalah memetakan faktor pendorong, hambatan manajerial maupun teknis, serta tingkat efektivitas eksekusi kurikulum di lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang relevan secara komprehensif, menghasilkan total 30 referensi terpilih sebagai basis analisis. Data tersebut terdiri dari 25 artikel jurnal ilmiah yang berfungsi untuk menangkap tren empiris dan temuan terkini di berbagai satuan pendidikan, serta 5 buku referensi yang digunakan sebagai fondasi teoretis untuk memperkuat kerangka evaluasi kebijakan.

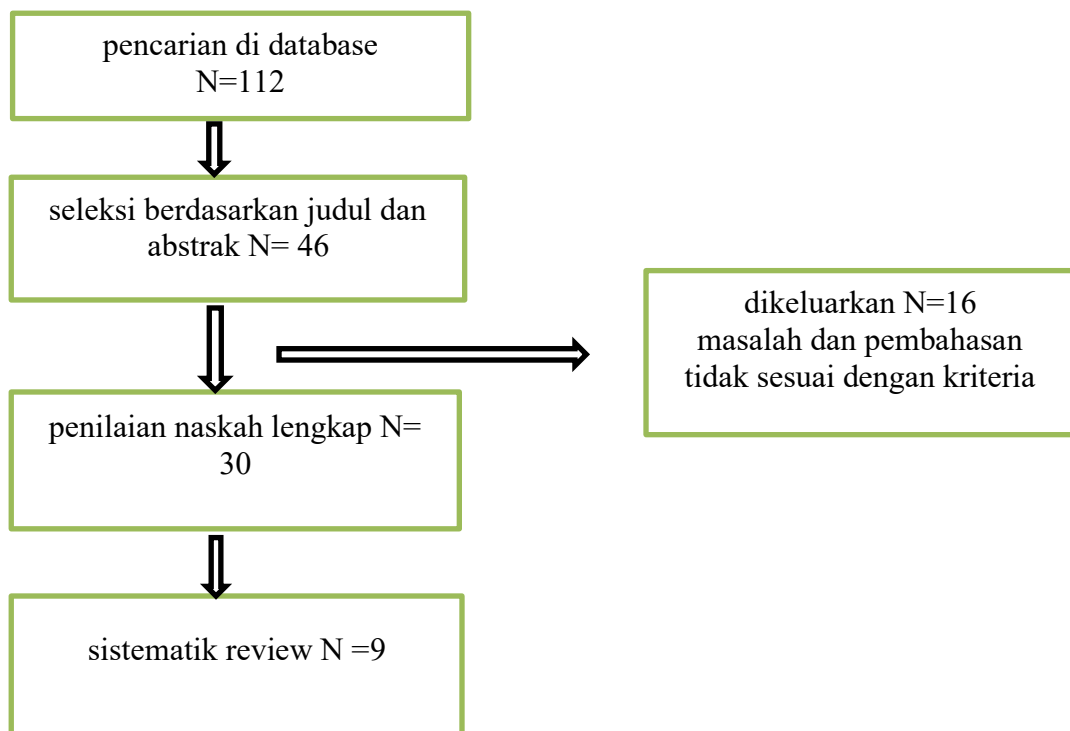
Seluruh literatur yang telah dikumpulkan kemudian disaring melalui kriteria inklusi dan eksklusi yang spesifik, memastikan bahwa hanya informasi berkualitas tinggi yang masuk ke dalam tahap sintesis. Melalui teknik analisis tematik, peneliti melakukan ekstraksi data dari puluhan sumber tersebut untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait keberhasilan maupun kegagalan implementasi kurikulum. Dengan mengintegrasikan perspektif praktis dari artikel jurnal dan landasan konseptual dari buku teks, penelitian ini mampu menghasilkan sintesis yang kredibel dan terstruktur. Hasil akhirnya tidak hanya memberikan gambaran umum, tetapi juga menyajikan rekomendasi strategis berbasis bukti (*evidence-based*) yang dapat digunakan sebagai acuan bagi praktisi pendidikan maupun pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan kualitas kurikulum di tingkat sekolah dasar.

Eksplorasi pustaka diprioritaskan pada karya ilmiah berbentuk artikel jurnal serta referensi buku yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2020–2025. Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 01 April 2026, dengan mengakses platform repositori ilmiah seperti *Google Scholar* dan *google books*. Dalam proses pencarian, peneliti menggunakan kombinasi kata kunci spesifik, di antaranya: “implementasi kurikulum di SD”, “Kurikulum Merdeka sekolah dasar”, serta “analisis kurikulum SD”. Seluruh materi yang terkumpul kemudian dikurasi secara mendalam guna menjaga konsistensi dengan substansi penelitian. Pustaka yang dinilai tidak memiliki korelasi langsung dengan tema sentral dieliminasi dari tahap penelaahan, untuk selanjutnya dilakukan penyaringan akhir berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Tabel1. Kriteria Inklusi Pemilihan Artikel

KRITERIA	URAIAN
Inklusi	Berbahasa Indonesia
	Sesuai <i>keyword</i> yaitu Implementasi Kurikulum di SD dan analisis kurikulum di SD
	Pendekatan kualitatif

Hasil penelusuran awal *literatur* didapatkan jurnal artikel sebanyak 112. Setelah melalui inklusi didapatkan jurnal yang sesuai dengan kriteria penelitian untuk dilakukan



III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian penelitian, didapatkan 9 jurnal dengan metode penelitian yaitu penelitian kualitatif berupa *systematic literatur review*, *library research* dan studi kepustakaan. Temuan artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini dengan mencantumkan

penulis, judul, tahun publikasi, dan hasil penelitian.

Tabel 1 Hasil Temuan Penelitian

NO	Penulis dan tahun	Judul Artikel	Hasil penelitian
1.	(Indriawati et al., 2025)	Implementasi Peran dan Tugas Guru dalam Kurikulum Merdeka	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah mencapai hasil signifikan berkat peran strategis Guru Penggerak sebagai katalisator perubahan. Selain meningkatkan kualitas instruksional, mereka aktif mendorong kolaborasi antar-rekan sejawat dan membangun karakter serta kepemimpinan siswa. Melalui dedikasi ini, transformasi pendidikan tidak sekadar bersifat administratif, melainkan menyentuh pengembangan potensi peserta didik secara holistik Hal ini menegaskan bahwa kualitas implementasi kurikulum sangat bergantung pada individu guru sebagai agen perubahan. Namun, ketergantungan ini berpotensi menjadi kelemahan jika tidak semua guru memiliki kompetensi dan kesiapan yang sama. Temuan ini sejalan dengan Fatmawati (2021) dan Hamrulla et al. (2022) yang juga menekankan peran sentral guru dalam pengembangan kurikulum.
2.	(Hamrulla et al., 2022)	Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka: Era Digitalisasi	Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan kurikulum memegang peranan krusial yang menuntut guru untuk memiliki kompetensi dalam mengimplementasi kannya secara efektif di tengah disrupsi era digital. Para pendidik kini diwajibkan untuk menguasai literasi teknologi dan memiliki fleksibilitas tinggi dalam

			beradaptasi dengan dinamika perubahan kurikulum, seraya tetap memastikan bahwa fokus utama pada tugas instruksional dijalankan secara optimal demi mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Kebutuhan literasi digital menjadi tantangan serius, terutama bagi guru yang belum terbiasa dengan teknologi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan antar guru. Temuan ini didukung oleh Ningsi et al. (2024) yang juga menemukan rendahnya literasi digital sebagai hambatan utama implementasi kurikulum.
3.	(Fatmawati, 2021)	Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran	Temuan penelitian menegaskan bahwa guru memegang posisi sentral dalam ekosistem kurikulum, yakni sebagai pelaksana (<i>implementer</i>), penyesuaian (<i>adapter</i>), pengembang (<i>developer</i>), hingga peneliti (<i>researcher</i>). Efektivitas proses pembelajaran sangat bergantung pada kemahiran guru dalam menyusun serta menerapkan kurikulum secara kontekstual, di mana tanggung jawab mereka tidak sekadar terbatas pada penyampaian materi akademik (<i>transfer ilmu</i>), tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Peran yang kompleks ini menuntut profesionalisme tinggi, namun dalam praktiknya seringkali tidak diimbangi dengan pelatihan yang memadai. Hal ini konsisten dengan Indriawati et al. (2025) yang menegaskan pentingnya guru sebagai aktor utama perubahan pendidikan.

4.	(Rosa et al., 2024)	Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Berdasarkan temuan riset, implementasi inovasi pendidikan seperti blended learning pembelajaran berbasis proyek, dan gamifikasi terbukti efektif meningkatkan keterlibatan serta berpikir kritis siswa guna menghadapi tantangan abad ke-21. Namun, keberhasilannya masih terkendala oleh keterbatasan infrastruktur, perlunya pelatihan guru yang intensif, serta tuntutan sinkronisasi kurikulum yang lebih adaptif. Meskipun efektif, implementasi inovasi ini sangat bergantung pada fasilitas dan kesiapan teknologi yang belum merata. Temuan ini diperkuat oleh Nabila et al. (2025) yang juga menyoroti keterbatasan fasilitas sebagai hambatan utama.
5.	(Nabila et al., 2025)	Strategi Mengatasi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pengambangan 9: Perspektif Kesenjangan Siswa, Fasilitas Teknologi, dan Pendanaan Kegiatan	Temuan riset mengidentifikasi bahwa hambatan mendasar dalam penerapan Kurikulum Merdeka berakar pada ketimpangan partisipasi peserta didik, infrastruktur teknologi yang belum memadai, serta minimnya dukungan finansial. Guna mengatasi persoalan tersebut, sejumlah langkah strategis diambil, seperti mengadopsi model pembelajaran berdiferensiasi dan memaksimalkan perangkat teknologi yang tersedia. Selain itu, optimalisasi alokasi dana BOS serta kolaborasi aktif dengan mitra eksternal menjadi kunci dalam memperkuat pendanaan demi menjamin efektivitas kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa masalah implementasi tidak hanya bersifat pedagogis, tetapi juga

			struktural. Sejalan dengan Pratami et al. (2025) dan Muhsinin et al. (2025) yang menekankan pentingnya dukungan sistem dan kebijakan.
6.	(Ningsi et al., 2024)	Identifikasi Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar	Temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala utama Kurikulum Merdeka di SD terletak pada keterbatasan kompetensi guru dalam menyusun administrasi dan asesmen, yang diperburuk oleh rendahnya literasi digital serta fasilitas. Solusinya memerlukan pelatihan intensif, lokakarya, dan aktif di KKG. Selain itu, dukungan strategis dari kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kapabilitas guru dan mutu pendidikan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan guru belum optimal dalam mendukung perubahan kurikulum. Temuan ini mendukung Hamrulla et al. (2022) terkait pentingnya penguasaan teknologi dalam pendidikan modern.
7.	(Maladerita et al., 2021)	Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar	Penerapan Kurikulum 2013 dilakukan dengan mengandalkan metode saintifik, yang menuntut tenaga pengajar untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta perangkat media secara matang sebelum memasuki kelas. Namun, di lapangan, muncul persoalan mendasar terkait rendahnya inisiatif belajar mandiri dari pihak siswa. Selain itu, beban administratif dalam mengelola penilaian dan menyusun laporan capaian belajar (rapor) dirasa sangat membebani karena memakan durasi waktu yang cukup lama. Permasalahan

			ini menunjukkan bahwa tantangan implementasi kurikulum sudah terjadi sejak kurikulum sebelumnya. Hal ini memperkuat temuan bahwa perubahan kurikulum belum sepenuhnya menyelesaikan masalah mendasar dalam pendidikan.
8.	(Pratami et al., 2025)	Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Literatur Kualitatif	Keberhasilan program di madrasah sangat dipengaruhi oleh kuatnya komitmen dari pimpinan lembaga, dedikasi staf pengajar, restu dari wali murid, hingga regulasi pendukung dari Kementerian Agama. Di sisi lain, laju perkembangan ini seringkali terhambat oleh infrastruktur teknologi dan akses internet yang belum merata. Kesenjangan dalam penguasaan literasi digital di kalangan guru serta minimnya alokasi anggaran juga menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki peran strategis dalam keberhasilan kurikulum. Sejalan dengan Nabila et al. (2025) yang menekankan pentingnya kolaborasi antar <i>stakeholder</i> .
9.	(Muhsinin et al., 2025)	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Provinsi Jambi	Hambatan utama yang sering ditemui mencakup kurangnya kesiapan tenaga pendidik dalam mengeksekusi metode pembelajaran berdiferensiasi, fasilitas yang kurang memadai, serta pemahaman yang masih dangkal mengenai penerapan asesmen formatif. Untuk mengantisipasi hal ini, langkah yang dianggap paling jitu adalah dengan konsisten mengadakan program pengembangan profesi bagi guru serta

			memperkuat jejaring kerja sama dengan elemen masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa aspek evaluasi pembelajaran masih menjadi tantangan besar dalam implementasi kurikulum. Temuan ini konsisten dengan Ningsi et al. (2024) terkait perlunya peningkatan kompetensi guru.
--	--	--	---

Sumber: (Ayudia et al., 2023;Hidayati, 2023; Nistiyasa et al., 2023;Rahman et al., 2023; Lahabu, 2024; Khoiriyah et al., 2025;Afifah & Nursikin, 2024;Basri et al., 2024; Gulo et al., 2024; Endi Rochaendi et al., 2025; Khoiriyah et al., 2025;Laia et al., 2025; Miska et al., 2025;Munandar et al., 2025 ;Sari et al., 2025; Wapa, 2026).

Berdasarkan hasil *review* secara sistematis, diketahui bahwa 9 dari 112 artikel jurnal dan buku penelitian menunjukkan bahwa intisari dari berbagai temuan riset, efektivitas perombakan sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sangat bergantung pada kapasitas guru sebagai motor penggerak sekaligus perancang skenario pembelajaran. Peran pendidik kini telah melampaui batas-batas pengajaran konvensional; mereka dituntut menjadi inovator, peneliti, dan pionir kolaborasi yang fokus pada pembentukan kepribadian serta kemandirian siswa secara menyeluruh. Integrasi filosofis ini sejalan dengan upaya menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mengejar ketuntasan materi, tetapi juga penanaman nilai karakter yang kuat.

Kendati demikian, adopsi metode mutakhir, seperti pembelajaran berbasis gim (*game-based learning*), model campuran (*blended learning*), hingga pendekatan pembelajaran berdiferensiasi—masih menghadapi tantangan signifikan di lapangan. Hambatan utama yang teridentifikasi meliputi jurang literasi digital di kalangan tenaga pendidik, tekanan beban administratif yang tinggi, serta sebaran fasilitas teknologi yang belum proporsional di berbagai institusi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi kurikulum memerlukan dukungan infrastruktur dan kesiapan sumber daya manusia yang merata.

Guna menyelaraskan ambisi kurikulum dengan kondisi nyata di sekolah, dibutuhkan penguatan ekosistem pendidikan melalui pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan secara ajek dan berkesinambungan. Upaya taktis melalui

pemberdayaan wadah profesi seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), penyelenggaraan lokakarya teknologi informasi, serta optimalisasi peran kepala sekolah sebagai mentor menjadi instrumen vital dalam mengurai kendala teknis di lapangan. Sinergi antara kepemimpinan sekolah dan kemauan guru untuk berevolusi menjadi kunci keberhasilan transisi pedagogis ini.

Integrasi kebijakan finansial melalui pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta perluasan jaringan kerja sama dengan mitra luar menjadi faktor penentu keberlanjutan program. Transformasi pendidikan tidak boleh berhenti pada tatanan formalitas atau sekadar perubahan dokumen administratif. Diperlukan komitmen kolektif agar kebijakan yang telah dirancang mampu menghidupkan suasana belajar yang tangkas, adaptif, dan inklusif demi menyiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan era *Society 5.0*.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR), pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar secara nyata telah berlangsung dan menunjukkan kecenderungan yang positif, khususnya dalam penerapan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada siswa. Namun demikian, implementasinya belum sepenuhnya optimal karena masih menghadapi berbagai kendala mendasar, seperti keterbatasan kompetensi guru, rendahnya literasi digital, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, serta ketimpangan fasilitas dan dukungan kebijakan antar sekolah. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, strategi yang dianggap efektif mencakup penguatan profesionalisme guru melalui pelatihan yang intensif dan berkelanjutan, optimalisasi peran komunitas belajar seperti KKG, peningkatan dukungan dari kepemimpinan sekolah, serta pemanfaatan sumber daya dan teknologi secara adaptif. Implikasinya, keberhasilan Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada kebijakan semata, tetapi juga membutuhkan intervensi sistemik yang terintegrasi melalui peningkatan kapasitas guru, pemerataan sarana pendidikan, serta penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan agar tujuan pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan dapat terwujud secara nyata di lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Nursikin, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Cendekia*, 16(01), 20–31. <https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/cendekia/article/view/552/628>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75.
- Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., Carmelita, M., Salem, V., Khairani, M., Mamontho, F., Setiawati, M., Nurhayati, Nurhidayati, & Imbar, M. (2023). Pengembangan Kurikulum. In Sarwandi (Ed.), *PT. Mifandi Mandiri Digital*.
- Basri, H. H., Alhapip, L., Wulandari, A., Munawiroh, Badruzzaman, Saepudin, J., Saimroh, Junaedi, Lissandhi, M. A. N., Hafizhuddin, & Ngarsih, W. (2024). *Strategi Implementasi Kurikulum merdeka* (Vol. 2).
- Endi Rochaendi, Sholihah, D. A., & Ma'mun, S. (2025). *Kurikulum Sekolah Dasar: Perspektif Filosofis, Inovasi, dan Implementasi* (Vol. 147, Issue Icsse 2017). Institut Teknologi Sumatera (Itera).
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20–37.
- Gulo, A. A. J., Telaumbanua, W. A., Laoli, E. S., & Laoli, B. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 17(2), 130–142.
- Hamrulla, Fuad, M. Z., & Prabowo, M. Y. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka di Era Digitalisasi. *Seminar Nasional*, 1(Prospek II), 109–118.
- Hidayati, Z. (2023). Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding SEMAI 2*, 294–305.
- Indriawati, P., Sari, D. R., Firda, Q. I. D. A. A., Budiono, N. H., Mariam, & Rakasiwi, M. R. (2025). Implementasi Peran dan Tugas Guru dalam Kurikulum Merdeka. *Kompetensi Universitas Balikpapan*, 18(1), 59–74. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v18i1.352>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Putri. *Al- Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330–345. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1>
- Kayati, A. N., & Kusuma, E. R. (2023). Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura. *Metalingua Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8, 42–49.
- Khoiriyah, M., Salimi, M., & Suryandari, K. C. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 1 Selang Tahun Ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 948–954.

- Lahabu, Y. destiana. (2024). Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Dasar. *Al Banin : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 56–67. <https://doi.org/10.51614/albanin.v1i1.448>
- Laia, P. I. S., Hutagalung, Y. M., Hulu, N. O. S., Panggabean, W., Purba, K., & Lase, I. (2025). Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Strategi Pendidikan. *Edusola: Jurnal Education, Sociology and Law*, 1(1), 403–418. <https://issn.brin.go.id/terbit/detail/20250326110343005>
- Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., & Bentri, A. (2021). Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4771–4776. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507>
- Miska, Oktira, N. E., Syaida, Y., & Ayunis. (2025). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 33935–33939.
- Muhsinin, U., Fatmawati, K., & Laelia, B. A. (2025). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Provinsi Jambi. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 13(1), 1–8.
- Munandar, A., Mulyasari, E., Hendriyawan, D., Rizkiah, A., & Rahayu, I. (2025). Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Strategi Guru dalam Mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13, 394–408.
- Nabila, A., Habibah, N., Humaira, N. N., Mutmainah, S., & Pratiwi, D. A. (2025). Strategi Mengatasi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pengembangan 9: Perspektif Kesenjangan Siswa, Fasilitas Teknologi, dan Pendanaan Kegiatan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 542–550. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.898>
- Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 678–682. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.877>
- Nistiyasa, A., Jumrah, A. M., Fitri, R., Hamzah, R. A., & Alannasir, W. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Reading Aloud dalam Meningkatkan Literasi Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Baddoka. *Phinisi Integration Review*, 6(3), 463–468.
- Pratami, W., Charolina, A. D., Nirwana, E. S., Intan, W., Heriyani, R., & Dewi, R. M. (2025). Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Literatur Kualitatif. *Jurnal Basicedu*, 9(6), 1739–1747.
- Putri, Nurqiyah Syahrani & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Di sekolah Dasar: Perkembangan yang Signifikan Dalam Pendidikan Indonesia. *Karimah Tauhid*, 3, 2769–2778.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Rusmana, S. M., Yantoro, & Pamela, I. S. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.

- Sari, A. P., Hamzah, R. A., & Warda adawiah. (2025). Telaah Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.59923/jiim.v2i1.416>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., & Hernawan, A. H. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Wapa, A. (2026). *Nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum SD* (B. Laia, A. Laia, & F. Laia (eds.)). CV Jejak (Jejak Publisher).
- Widodo, S., Rilianti, Adhy P., Najwa, Wulida A., Huda, M. M., & Fathoni, A. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 2(2), 176–191. <https://doi.org/10.46306/jpee.v2i2.48>